

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dikatakan sebagai makhluk zoon politicon artinya bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain. tentunya dalam kehidupannya manusia selalu menjalin hubungan atau relasi demi keberlangsungan hidup. Setiap manusia memiliki perbedaan, untuk itu manusia harus menjalin relasi agar dengan perbedaan kita dapat saling melengkapi. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia di dunia ini diciptakan dalam keadaan bersuku-suku dan berbangsa- bangsa sehingga terbentuklah suatu kelompok masyarakat sosial, tujuan agar bisa saling mengenal dan menghormati antara masing-masing suku.¹ Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, dengan demikian tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.²

Seorang antropolog lain, yaitu E.B. Taylor (1871) pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut (terjemahannya).³ *Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan.* Dalam kebudayaan

¹ Imam Hidajat, *Teori-Teori Politik*, (Malang : SETARA Press, 2012) cet, 3 hlm. 17

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali, 1990), 4, hlm 187.

³ *Ibid*, hlm. 188.

peradaban manusia dan budaya tidak pernah terlepas dari organisasi sosial tertentu, antara lain sistem kekerabatan, pola relasi di antara manusia (dengan sesama, lingkungan hidup, leluhur dan yang ilahi). Manusia menjalin hubungan atau relasi dengan sesama karena manusia tersebut memiliki tujuan yang sama sehingga, untuk mencapai tujuan itu manusia selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh nilai-nilai, guna melengkapi dirinya menjadi lebih bermartabat.

Pada dasarnya, setiap manusia atau masyarakat dilatarbelakangi oleh kebudayaan yang berbeda-beda. setiap kelompok masyarakat memiliki persepsi, simbol atau tanda-tanda bahasa, sistem nilai, yang berbeda yang digunakan dalam kehidupan mereka. Nilai yang lahir, tumbuh dan berkembang secara alamiah dalam masyarakat akan berkembang menjadi suatu budaya. Uraian di atas diperkuat oleh pendapat Andreas Eppink mengatakan bahwa, didalam budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas yang selalu tampak pada semua hasil karya masyarakat. Salah satu karya masyarakat yang cukup mempengaruhi adalah rumah adat.

Rumah adat yaitu suatu bangunan yang dengan fungsi sebagai tempat tinggal masyarakat zaman dulu, dengan gambar desain rumah tinggal gaya arsitektur yang sangat beragam dan unik sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing. Tiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan rumah adat yakni dilihat dari bangunan yang memiliki nilai keindahan tersendiri, serta mempunyai nilai artistik yang mempesona, rumah adat ini memiliki atap dari

ilalang kering dan atapnya hampir mencapai tanah. rumah adat ini sudah secara turun-temurun dibangun dengan desainnya atap hampir mencapai tanah.

Dilihat dari nilai-nilai kearifan lokal rumah adat Ende Lio *Sa'o Ria* memiliki makna dan filosofi, yakni rumah sebagai tempat tinggal satu keluarga seorang Mosalaki selaku kepala adat beserta keluarganya. Rumah adat *Sa'o Ria* memiliki makna sebagai tempat hidup, tempat berkumpul dan berinteraksinya komunitas masyarakat Lio, karena hidup pada prinsipnya yakni keseimbangan antara manusia dengan manusia, serta keseimbangan antara manusia dengan alam semesta, yang manasangpencipta adalah equilibrium hidup manusia.

Secara garis besar rumah adat *Sa'o Ria* merupakan elemen penting dalam tapak pemukiman tradisional, karena rumah adat tersebut di Oerntasikan pada pelataran terbuka, yang memiliki keterkaitan erat antara upacara adat yang dilakukan didalam rumah adat dengan upacara yang dilakukan di pelataran terbuka. Orientasi bangunan rumah adat *Sa'o Ria* ini mengikuti arah tugu yang merupakan tiang atau batu persembahan yang berada pada tengah-tengah halaman *Sa'o Ria* yang disebut *kanga/hanga*.

Sa'o Ria sebagai cermin hidup profan dengan para leluhur, sehingga segala norma yang mengikatnya menjadi suatu kesepakatan bersama yang diwajibkan dalam ritual atau upacara adat. Dalam membangun *Sa'o Ria* membutuhkan proses secara matang dalam artian bahwa, harus ada kesepakatan bersama seluruh masyarakat dan yang paling penting harus meminta persetujuan para leluhur. Dari pemahaman mengenai *Sa'o Ria* ini dapat di petik suatu nilai yakni adanya nilai serta fungsi sosial

yang tinggi yang dibangun bersama untuk menjaga serta menjamin kesatuan masyarakat di *Mulawatu Desa Fatamarikecamatan Lio Timur kabupaten Ende*. Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai dan makna-makna yang terkandung dalam rumah adat harus dijaga dan dirawat agar nilai-nilai dan makna bersama dalam rumah adat tidak hilang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rumah adat merupakan tempat untuk diselenggarakan upacara adat istiadat. Dari definisi rumah adat tersebut maka dapat dilihat urgensi dari rumah adat yakni sebagai tempat hidup dan berinteraksi komunitas masyarakat Mulawatu.

Rumah adat *Sa'o Ria* secara manifestasi merupakan tempat lahirnya nilai-nilai sosial, nilai-nilai estetika, religi, norma dan budaya. Sehingga untuk menjamin keberlanjutan dari nilai-nilai luhur di atas yang dapat membentuk karakter generasi, maka generasi penerus sebagai pewaris tradisi harus menjaga dan merawat budaya rumah adat, tradisi dan nilai-nilai luhur ini, dijadikan sebagai kekayaan budaya masyarakat Mulawatu. Sebagai generasi penerus kaum muda harus terlibat dalam upacara adat yang dilakukan oleh Mosalaki, walaupun Mosalaki tidak tinggal dan menetap di kampung adat Mulawatu, namun ketika upacara adat Mosalaki selalu terlibat, misalnya upacara adat *Mbama dan Pesa Uta* yang dilakukan oleh masyarakat Mulawatu karena dapat dilihat bahwa urgensi dari rumah adat sebagai wadah pemersatu serta melahirkan nilai-nilai yang diyakini menjadi pedoman atau pegangan hidup masyarakat Mulawatu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Sosial Dan Religius Rumah Adat *Sa’o Ria* Di Mulawatu Desa Fatamari Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende”** Karena tujuan akhir dari pengembangan fungsi rumah adat *Sa’o Ria* untuk kemajuan peradaban manusia yang lebih baik serta mampu menjaga nilai-nilai, norma, kepercayaan dan melestarikan rumah adat *Sa’o Ria*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Fungsi sosial dan fungsi religus Rumah Adat *Sa’o Ria* Di Mulawatu Desa Fatamari Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi sosial dan fungsi religus Rumah Adat *Sa’o Ria* Di Mulawatu Desa Fatamari Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat Di Mulawatu Desa Fatamari Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende tentang fungsi sosial dan fungsi religus Rumah Adat *Sa’o Ria*
2. Untuk menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah di Ende agar dapat melestraikan kebudayaan Rumah Adat.

3. Sebagai bahan masukan bagi calon peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang fungsi sosial dan fungsi religus Rumah Adat *Sa'o Ria*.